



PERLU EVALUASI MENYELURUH

# Parkir di Sirip Malioboro Semakin 'Semerawut'

**YOGYA (KR)** - Persoalan tata kelola parkir selama masa libur Lebaran di DIY kembali menjadi sorotan tajam. Meski arus mudik dan balik secara umum diklaim lancar, namun praktik parkir liar di bahu jalan dan disesjumlah sirip Malioboro masih menjadi "pekerjaan rumah" (PR) besar yang belum terurai sepenuhnya.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti, mengungkapkan pengalaman pribadinya yang turut terjebak kemacetan parah di kawasan sirip-sirip Jalan Malioboro. Fenomena parkir liar yang memakan kedua sisi badan jalan, seperti di Jalan Suryatmajan yang berada tepat di depan Kompleks Kepatihan, membuat arus lalu lintas mengalami kemacetan.

"Alhamdulillah untuk libur Lebaran ini, secara umum terpantau baik berkat kolaborasi berbagai pihak. Namun, masalah parkir masih menjadi PR besar. Kemarin saya sempat merasakan langsung. Saya sudah berbicara dengan Pak Wali Kota untuk evaluasi bersama," kata Ni Made Dwipanti Indrayanti di Kompleks Kepatihan, Kamis (26/3).

Ni Made menyoroti maraknya parkir di badan



KR-Riyana Ekawati  
**Ni Made Dwipanti Indrayanti**

jalan (on-street) yang tergolong cukup masif. Menurutnya, secara regulasi, penggunaan badan jalan untuk parkir sebenarnya dimungkinkan sejauh diatur dalam Peraturan Daerah (Perda) pada ruas-ruas tertentu. Namun, fakta di lapangan menunjukkan adanya pelanggaran kapasitas yang kasat mata.

"Masalahnya adalah pengawasan dan pengendaliannya yang kurang. Kemarin itu dua sisi jalan dipakai semua sehingga jalan tidak bisa dilewati. Belum lagi aktivitas pedagang dan wisatawan yang berfoto," ungkapnya.

Ni Made menyatakan, Pemda DIY telah berupaya menyediakan fasilitas parkir resmi yang representatif dan aman. Salah satunya di kawasan Ketandan. Namun, kuat dugaan volume kendaraan yang membludak membuat kantong parkir resmi tersebut kelebihan beban (overload), sehingga memicu munculnya titik-titik parkir ilegal.

Pemda DIY mengapresiasi tingginya antusiasme wisatawan yang berkunjung karena memberi dampak positif pada perputaran ekonomi daerah. Kendati demikian, pihaknya mengingatkan bahwa kenyamanan adalah kunci keberlanjutan pariwisata Yogya. Adanya ketidaktertiban dan kesemerawutan dikhawatirkan bisa menjadikan animo wisatawan untuk kembali berkunjung ke DIY menurun.

"Kami senang banyak wisa-

tawan datang ke DIY karena ekonomi berputar, tapi kenyamanan juga penting. Ke-

pannya, wisatawan pasti akan memilih tempat yang nyaman. Kemarin banyak

kendaraan parkir sembarangan yang mempersempit jalan, padahal keamanan

dan kenyamanan harus menjadi prioritas bersama," papar Ni Made. **(Ria)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Negatif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005